

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Bidang Studi PAI Di SMP Negeri 27 Semarang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD SYAMSUL ADHIB
(15.206.1002)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG**

2010

Semarang, 19 Februari 2010

Nama : Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd
Alamat : Jl. Manggis RT.04/IX Kartasura Sukoharjo Solo
Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara :

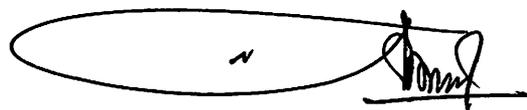
Nama : M. Syamsul Adhib
Nim : 15.206.1002
Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas
Belajar Siswa (Studi Kasus Bidang Studi PAI di SMP Negeri 27
Semarang)

mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota bimbingan ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H
03 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Syamsul Adhib
NIM : 15.206.1002
Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Bidang Studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal:
Rabu, 3 Maret 2010

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)



Ketua/Dekan

DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

Dewan Sidang

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

Penguji I

Drs. H. Zainuddin Bukhori, M. Ag.

Penguji II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

**Mengetahui
Pembimbing**

Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd.

MOTTO :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'du :11).¹



¹ Al Qur'an Digital

DEKLARASI :

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini tidak berisi ajakan-ajakan pihak tertentu.



Semarang, 3 Maret 2010

Penulis


Muhammad Syamsul Adhib
(15.206.1002)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas rahmat Allah SWT dan dengan segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di kelak kemudian hari. Amin.

Skripsi dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Bidang Studi PAI Di SMP Negeri 27 Semarang)" ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa fikiran dan tenaga dari berbagai pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik, oleh karena itu dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah mendidik dan membimbing penulis pada bidang kependidikan atau Tarbiyah
2. Bapak Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan segenap tenaga dan fikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Dr. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang

telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

5. Bapak Pimpinan Perpustakaan Unissula beserta staf-stafnya dan bapak staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan pelayanan perpustakaan kepada penulis
6. Bapak Drs. Hariyanto Dwiyantoro, MM., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Semarang yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian
7. Bapak Muslimin, S.Ag., M.Pd. selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 27 Semarang, yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian
8. Bapak dan Ibu serta kakakku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, dan motivasi (semangat) kepada penulis
9. Sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan support terbesar terima kasih atas bantuan dan dukungannya
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Di dunia ini tidak ada hal yang sempurna, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan serta pengetahuan yang lebih baik

Akhirnya penulis memohon dengan berdo'a kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang sudah penulis lakukan dapat menjadi ladang amal sehingga dapat memberi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Semarang, 3 Maret 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul	4
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penulisan Skripsi	8
E. Metode Penulisan Skripsi	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Strategi Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas	14
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	17
3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	18
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	22
5. Bentuk Keterampilan Pengelolaan Kelas	25
B. Aktivitas Belajar Siswa	
1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa	32
2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar	33
3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	35
C. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	38

**BAB III STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PAI SMP NEGERI 27 SEMARANG**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 27 Semarang	
1. Sejarah Berdirinya	41
2. Letak Geografis	42
3. Perkembangan SMP Negeri 27	42
4. Visi dan Misi	42
5. Sarana dan Prasarana	44
6. Pembagian Tugas Guru	45
B. Data Strategi Pengelolaan Kelas SMP Negeri 27	48
C. Data Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 27	59

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA BIDANG STUDI PAI SMP NEGERI 27 SEMARANG**

1. Analisis Tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 27.....	73
2. Analisis Tentang Bagaimana Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Kondusif, Efektif dan Efisien di SMP Negeri 27.....	75
3. Analisis Bagaimana Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 27.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam proses belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai sifat atau ciri khusus yang berbeda dengan tempat lain.¹ Di dalam kelas inilah guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara optimal demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Suatu proses belajar mengajar akan bisa berjalan dan berhasil secara baik manakala guru mampu mengubah diri para siswa serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Akan tetapi tidak semua guru mampu melakukannya. Suatu perubahan diri pada siswa inilah yang disebut aktivitas belajar siswa yaitu kegiatan atau tingkah laku siswa di dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau tingkah laku yang terjadi selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti : bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Banyak problem yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, hal ini terjadi karena aktivitas atau tingkah laku siswa yang kurang terarah dan tidak terkontrol oleh guru, misalnya : siswa tidak konsentrasi ketika pelajaran berlangsung, siswa tidak respon terhadap materi yang disampaikan guru, siswa

¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992, hlm. 78

tidak mau bertanya, siswa tidak mengerjakan tugas dan tingkah laku siswa yang tidak disiplin. Akan tetapi tanggapan guru memandang hal seperti ini adalah suatu hal yang wajar dalam sebuah pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan kejenuhan bagi siswa dan sebuah pembelajaran yang kurang menyenangkan serta kurangnya kedisiplinan.

Problem-problem yang terjadi khususnya aktivitas atau tingkah laku siswa yang kurang terkontrol inilah yang menjadikan penulis untuk menelitinya. Dengan adanya problem inilah guru merencanakan sebuah strategi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu strategi pengelolaan kelas yang mampu meningkatkan dan mengkondisikan serta mengefektifkan aktivitas-aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Istilah strategi merupakan suatu pola umum tindakan guru dalam manifestasi aktivitas pengajaran.² Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru peserta didik dalam event pengajaran, sehingga strategi pengelolaan kelas ini mampu memenuhi dan memberi upaya pada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

Begitu banyak macam-macam strategi dalam sebuah pembelajaran, namun dalam hal ini penulis lebih fokus pada strategi yang dikemukakan oleh *Gagne dan Briggs*, yaitu meliputi : pengaturan guru dan peserta didik, struktur event pengajaran, peranan guru-peserta didik dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan dan tujuan-tujuan belajar/pengajaran.

² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 32

Menurut tugasnya seorang guru tidak hanya mampu menguasai materi saja, namun harus mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar (guru) atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³ Pengelolaan kelas ini dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas dapat bekerja dengan tertib dan disiplin, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Maka dengan hal ini fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali, karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa di dalam kelas, menciptakan iklim sosio-emosional dan mengelola proses belajar mengajar.

Pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa ini sudah selayaknya kemampuan guru perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan secara efektif, efisien, kondusif dan optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi strategi pengelolaan kelas kaitannya dengan peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk dijadikan penelitian.

³ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm. 48

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuka pemahaman guru betapa pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas, sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk menggugah motivasi (semangat) guru betapa pentingnya memahami, mengatur, dan meningkatkan aktivitas atau tingkah laku siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan secara kondusif, begitu juga semangat belajar siswa akan lebih disiplin serta hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal, khususnya Pendidikan Agama Islam.
3. Dipilihnya SMP Negeri 27 Semarang ini sebagai objek penelitian, karena di sekolah tersebut seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik serta aktivitas belajar siswa terkontrol dengan tertib dan disiplin.
4. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas (koridor) keilmuan yang penulis tekuni yaitu Ilmu Tarbiyah, sehingga hasil penelitian ini penulis dapat memberikan sumbangan penelitian tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, penulis akan memberikan penegasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam mengatur langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam pembahasan proses belajar mengajar, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun strategi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar yaitu merancang dan mengatur langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengelolaan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 5

membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁵ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.⁶

Sri Esti Wuryani Djiwandono memberi pengertian bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien.⁷ Jadi, pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk pengajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini strategi pengelolaan kelas meliputi indikator sebagai berikut :

- a) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.
- b) Mengembangkan kondisi belajar yang optimal.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Kata aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya kegiatan.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, aktivitas adalah

⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, Cet. Ke-2, 1998, hlm. 87

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke-3, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm. 144

⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2006, hlm. 262

kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam belajar/pendidikan.⁸

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Siswa adalah peserta didik dalam proses belajar mengajar atau orang yang menuntut ilmu demi tercapainya suatu cita-cita yang menjadi tujuannya.

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa meliputi indikator : visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, mental activities dan emotional activities.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah studi kasus tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya bidang studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk mengembangkan potensinya. Sebuah strategi pengelolaan kelas memberi inovatif dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 27 Semarang.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 219

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 65

2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien di SMP Negeri 27 Semarang
3. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya bidang studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 27 Semarang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien di SMP Negeri 27 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya bidang studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 27 Semarang.

Menurut Sutrisno Hadi, yang dikatakan *Field Research* merupakan suatu research atau penelitian yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis.¹¹

Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supono, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹²

Observasi yang dimaksud adalah Observasi Partisipan (*Participant Observation*) yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu guru PAI dan siswa kelas IX SMP Negeri 27 Semarang.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, hlm. 63

¹¹ *Ibid.*, hlm.136

¹² Nur Indriyanto, Akuntan, Bambang Supono, Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm.146-147

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode tentang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pencatatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah, letak geografis, struktur organisasi serta sarana dan prasarana SMP Negeri 27 Semarang.

Dalam hal ini, metode dokumentasi hanya bersifat sebagai data pendukung dan pelengkap saja.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dan satuan urutan dasar.¹⁴ Sedangkan menurut *Militear*, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata dan fakta-fakta yang ada.

¹³ *Ibid.*, hlm. 135

¹⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm. 103

¹⁵ *Militear*, dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Diskriptif*, Av- Rouz, Yogyakarta, 1996, hlm.122

Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.¹⁶ Sedangkan kualitatif adalah yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.¹⁷

Dengan demikian analisis deskriptif dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu penelitian untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian digambarkan dengan kata-kata yang akhirnya dapat di tarik suatu kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan sistematika skripsi ini adalah agar lebih mudah untuk memahami dan mempelajari isi skripsi, maka dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang jelas agar memperoleh hasil yang optimal. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan tiga (3) bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tabel.

2. Bagian Isi,

Bagian ini, terdiri atas lima bab, yaitu

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan deskripsi tentang pokok permasalahan yang mencakup : Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta , 2003, hlm. 310

¹⁷ *Ibid.*, hlm.325

Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Strategi Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar Siswa. Pada bab ini, penulis menguraikan tiga pembahasan. *Pertama*, tentang strategi pengelolaan kelas, yang meliputi : pengertian, tujuan, pendekatan, prinsip-prinsip, dan bentuk-bentuk keterampilan pengelolaan kelas. *Kedua*, tentang aktivitas belajar siswa, yang meliputi: pengertian, prinsip-prinsip, dan jenis-jenis aktivitas belajar. *Ketiga*, tentang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Bab III Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di SMP Negeri 27 Semarang. Pada bab ini penulis mengumpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 Semarang, yang diuraikan dalam dua bagian. *Pertama*, mengenai kondisi umum SMP Negeri 27 Semarang, yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan pra sarana sekolah, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa. *Kedua*, hasil pengamatan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, meliputi : data hasil pengamatan strategi pengelolaan kelas dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa.

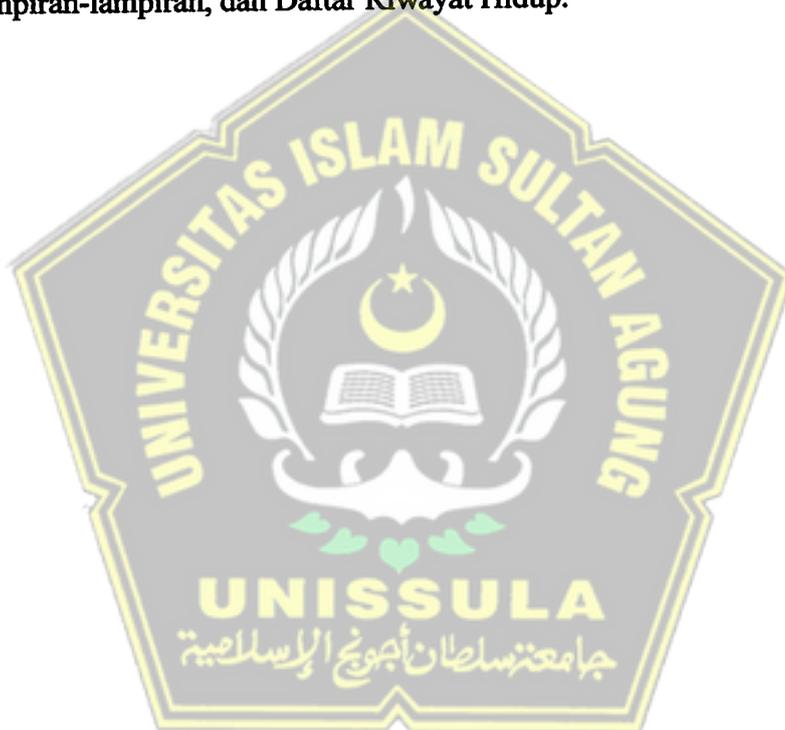
Bab IV Analisis Data Tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisis strategi

pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa dalam bentuk uraian dari hasil pengamatan dilapangan.

Bab V Penutup, Dalam bab Ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini penulis melampirkan : Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Strategi Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Secara umum *strategi* mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Menurut Ahmad Rohani HM, istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manivestasi aktivitas pengajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru-peserta didik pada berbagai ragam *event* pengajaran.²

Dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang yang kondusif bagi anak didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 2, 2002, hlm. 5

² Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 32

belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.³

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar secara efisien.⁴

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (Instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 194-195

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 2006, hlm. 262

kondisi belajar (Pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula.⁵

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana anak didik dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar belum dikatakan berakhir apabila anak didik belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup tiga aspek, yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁷

⁵ Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm.82

⁶ Seotomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm.10

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994, hlm.90

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu menghantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan tugasnya mengelola kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.⁸

Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 199

⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm.49

Menurut Suryo Subroto, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹¹

3. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan-acuan pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan-pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternative yang terbaik sesuai dengan hakekat masalahnya, artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakekat masalah yang ingin ditanggulangi.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 49

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 200

¹² Ahmad Rohani HM, dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 139

Berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah :

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditatati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.¹³

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, sikap disiplin hanya kan tumbuh dalam suatu suasana di mana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati dan saling mempercayai.¹⁴

b. Pendekatan ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sendirian dan memaksa.¹⁵

c. Pendekatan kebebasan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 201

¹⁴ Ahmad Rohani HM, dan H. Abu Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 134

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *loc. cit.*

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.¹⁶

d. Pendekatan resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan member satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.¹⁷

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.¹⁸

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Menurut pendekatan ini tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 201

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 201

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 202

dalam melaksanakan program kelas harus diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.¹⁹

Hukuman merupakan sarana pengelolaan kelas yang controversial. Sebagian menganggap bahwa hukuman merupakan alat yang efektif untuk dengan segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki disamping sekaligus bisa merupakan suri tauladan bagi peserta didik lain.²⁰

g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.²¹

h. Pendekatan proses kelompok

Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.²²

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 202

²⁰ Ahmad Rohani HM, dan H. Abu Ahmadi, *op. cit.*, hlm 141

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.* hlm. 203

²² *Ibid.*, hlm. 205

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan tersebut diatas berdasarkan situasi yang dihadapinya.²³

4. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini.

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.²⁴

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang

²³ *Ibid.*, hlm. 206

²⁴ *Ibid.*, hlm. 207

menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.²⁵

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu gaya mengajar guru. Pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. apalagi penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.²⁶

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.²⁷

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik

²⁵ *Ibid.*, hlm. 207-208

²⁶ *Ibid.*, hlm. 208

²⁷ *Ibid.*, hlm. 208

pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-ha yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.²⁸

Dalam hal ini, perlu dicatat bahwa proses penguatan atau penekanan itu bersifat ideosinsinkratik, yaitu makna suatu penguat sangat tergantung pada si pemberi dan si penerima secara unik. Apa yang oleh seorang peserta didik dianggap sebagai penguat bagi peserta didik lain belum tentu disikapi selalu demikian.²⁹

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³⁰ Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan

²⁸ *Ibid*, hlm. 208

²⁹ Ahmad Rohani HM, dan H. Abu Ahmadi, *op. cit.*, hlm. 141

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 208-209

yang dapat ditampilkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.³²

b) Gerak mendekati

Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya. Kehadiran guru dapat membuatnya takut dan karena itu dapat menghentikannya dari perbuatan yang disruptif, tanpa perlu menegur.³³

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau member kritikan dan hukuman.³⁴

c) Memberikan pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, maupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman seperti : “Saya tunggu sampai kalian diam!”

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm. 210

³³ W. James Popham dan Evil Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Diterj. Amirul Hadi, dkk., PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 106

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *loc. cit.*

“Saya atau kalian yang keluar!” atau “Siapa yang tidak senang dengan pelajaran saya, silahkan keluar!”³⁵

d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa

Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru merupakan tanda “ada bersamanya guru”. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.³⁶

2) Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara :

a) Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 210-211

³⁶ *Ibid.*, hlm. 211

ini bisa dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individual.³⁷

b) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.³⁸

3) Pemusatan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

a) Memberi tanda

Dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tentang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya.³⁹

b) Pertanggungjawaban

³⁷ *Ibid.*, hlm. 211

³⁸ *Ibid.*, hlm. 211

³⁹ *Ibid.*, hlm. 212

Guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggungjawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan.⁴⁰

c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas.

Guru harus seringkali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik. pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan pada seluruh anggota kelas, kepada kelompok kecil, ataupun kepada individu dengan bahasa dan tujuan yang jelas.⁴¹

d) Menegur

Teguran yang dilakukan guru adalah salah satu cara untuk menghentikan gangguan anak didik. Teguran verbal dibenarkan dalam pendidikan. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 212

⁴¹ *Ibid*, hlm. 212

- 1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
- 2) Menghindari peruingatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
- 3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.⁴²

e) Memberi Penguatan.

Untuk menanggulangi anak didik yang mengganggu atau tidak melakukan tugas, dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dipilih sesuai dengan masalahnya. Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu atau yang tidak melakukan tugas. Pemberian penguatan yang sederhana untuk mengatasi gangguan atau tidak menjalankan tugas yang diminta antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali pada tugas yang diminta.
- 2) Dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak mengganggu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka mengganggu.

⁴² *Ibid.*, hlm. 213

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani problema siswa di dalam kelas. Namun, pada tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah :⁴³

1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara :

- a) Memperlancar tugas-tugas : mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
- b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok : memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 216

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui pasti sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.⁴⁴

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian aktivitas belajar siswa

Kata aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya adalah kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja/kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam belajar atau pendidikan.⁴⁵

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.⁴⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi, aktivitas dalam sehari-hari sering disebut kerja yaitu mengerjakan tugas-tugas tertentu yang sebelumnya telah

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 216-217

⁴⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 629

⁴⁶ Dep P dan K, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, 1994, hlm.5

direncanakan tentang ketentuan-ketentuannya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan serta kesibukan biologis dan psikologis.⁴⁷

2. Prinsip-prinsip Aktivitas

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁴⁸

Ahmad Rohani HM, menyatakan bahwa prinsip aktivitas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri, dan dapat menjadi aktif sebab didorong oleh kebutuhan-kebutuhan.⁴⁹

Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.⁵⁰

Implikasinya yaitu :

a. Untuk membangkitkan keaktifan jiwa peserta didik, guru perlu :

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1985, hlm.5

⁴⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 93

⁴⁹ Ahmad Rohani HM, *op. cit.*, hlm. 9

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 9-10

- 1) Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik
 - 2) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
 - 3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat, dan sebagainya.
- b. Untuk membangkitkan keaktifan jasmani, maka guru perlu :
- 1) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan keterampilan di bengkel, laboratorium, dan sebagainya.
 - 2) Mengadakan pameran, karyawisata, dan sebagainya.⁵¹

Menurut Sardiman AM, prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.⁵²

1) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa (*psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemusian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah, hitam atau

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 10

⁵² Sardiman AM, *op. cit.*, hlm. 95

hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer kedalam dunia pendidikan.⁵³

Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah pada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu karena guru adalah yang member dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas.⁵⁴

2) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran jiwa yang tergolong modern akan menterjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.⁵⁵

3. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar

⁵³ *Ibid.*, hlm. 96

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 96

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 97

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, di dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Maka dengan hal itu, ada beberapa macam jenis-jenis atau bentuk aktivitas belajar, diantaranya adalah :

- a. Mendengar
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berpikir
- k. Latihan atau praktek.⁵⁶

Sedangkan menurut Sardiman AM, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. *Paul B. Diedrich* membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 38-40

⁵⁷ Sardiman AM, *op. cit.*, hlm. 98-99

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁵⁸

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.⁵⁹

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah itu cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 99

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bukit Aksara, 2003, hlm. 171

Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi.⁶⁰

C. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.⁶¹

Dalam setiap proses pengajaran kondisi yang menguntungkan peserta didik harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal. Apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, guru mendayagukannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien, dan memungkinkan anak didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta

⁶⁰ Sardiman AM, *op. cit.*, hlm. 99-100

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 145

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas atau belajar. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya, bisa berdasarkan tujuan pelajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.⁶²

Di dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga.

Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat, baik dari dalam maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya.

Kelas mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik tidak melakukan aktivitas belajar, kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya oleh guru.

⁶² *Ibid.*, hlm. 175

Strategi pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan anak didik serta aktivitasnya dalam proses belajar mengajar.

Jadi strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang baik dan optimal, maka aktivitas belajar siswa menjadi terarah dan beragam. Dengan adanya aktivitas belajar siswa yang terarah dan beragam maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.



BAB III

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMP NEGERI 27
SEMARANG**

A. Gambaran (keadaan) Umum SMP Negeri 27 Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 27 Semarang

Menurut Kepala Sekolah (Hariyanto Dwiyanoro), SMP Negeri 27 Semarang berdiri tahun 1985. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa SMP Negeri ini berdiri pada tahun 1985 bertempat di komplek Akpol dengan menginduk pada SMP Negeri 5 Semarang.

Pada Tahun 1986 berpindah tempat dengan menumpang pada SMP Negeri 12 Semarang dan Proses Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan sore hari. Setelah itu, pindah lagi menempati Ex Gedung KPG di jalan Wahidin nomor 118 yang sekarang di pakai untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang, dan pada Tahun 1990 menempati lokasi yang sampai sekarang ini, yaitu di jalan Ngesrep Timur VI/4 Semarang.

Dari sini bisa dipahami bahwa SMP ini selalu berpindah-pindah yakni dari Komplek Akpol sampai punya lokasi sendiri di jalan Ngesrep Timur seperti sekarang ini. Hal ini dapat dimaklumi bahwa awal pendirian sebuah institusi pendidikan tidaklah mudah karena selalu ada kendala terutama masalah dana.

2. Letak Geografis SMP Negeri 27 Semarang

SMP Negeri 27 Semarang berada di wilayah pusat Perumahan Spondol Bumi Indah dan Perumahan Puri Ayodya dan letaknya sangat strategis karena transportasi mudah dijangkau di jalan Ngesrep Timur VI/4 Semarang.

SMP Negeri 27 Semarang masuk wilayah Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

3. Perkembangan SMP Negeri 27 Semarang

Sementara saat ditanya tentang perkembangan SMP Negeri 27 kepala sekolah (Hariyanto Dwiyantoro) menjelaskan :

”.. Pada awal berdirinya SMP Negeri 27 Semarang belum menampakkan prestasi yang menonjol dan sarana prasarana yang belum memadai. setelah menempati gedung yang sekarang di gunakan, telah nampak sedikit demi sedikit menampakkan prestasi yang gemilang dan telah berhasil memperoleh gelar-gelar terbaik baik dalam bidang akademik pun non akademik. Saat ini SMP Negeri 27 Semarang memiliki kelas sebanyak 24 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 886.”

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa awal SMP Negeri 27 Semarang adalah sekolah yang belum punya prestasi, hal ini dikarenakan sekolah ini baru berdiri dan belum maksimal dalam mengelola pembelajaran ditambah sarana dan prasarana yang belum memadai. Tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya prestasipun mereka raih dan sekarang bisa menempati rangking 2 di Semarang selatan.

4. Visi dan Misi

Visi merupakan target jangka panjang yang ingin dicapai sebuah institusi, karena dengan adanya visi maka sebuah sekolah akan mempunyai acuan yang jelas kemana tujuan sekolah ini akan dibawa. Sedangkan visi SMP Negeri 27 Semarang seperti diungkapkan Wakil Kepala Sekolah (Sugiyono) adalah sebagai berikut :

” Visi sekolah ini adalah Unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK dan IMTAQ, visi ini terfokus pada prestasi siswa yang di bingkai dalam keunggulan penguasaan ilmu pengetahuan dan tehnologi tetapi juga di landasi dengan iman dan taqwa pada Alloh yang kuat, sehingga siswa diharapkan punya otak jenius tetapi ahklaq juga baik.... ”.

Dari visi tersebut kita memahami bahwa SMP Negeri 27 Semarang termasuk sekolah yang punya keinginan untuk menanamkan kecerdasan akal yang tinggi tetapi kecerdasan tersebut harus diimbangi dengan kekuatan iman dan taqwa yang melandasinya. Karena akal saja yang cerdas tanpa iman yang kuat akan menjadi kurang baik dan cenderung merusak.

Sedangkan misi adalah target jarak pendek yang mungkin segera bisa dicapai manakala sekolah dan segenap warganya bersungguh-sungguh dalam menggapainya.

SMP Negeri 27 Semarang tidak terlalu muluk-muluk dan tinggi dalam merumuskan misinya, karena misi yang terlalu tinggi justru bisa menjebak kita sendiri sehingga justru amat sulit mencapainya. Adapun misi SMP Negeri 27 Semarang menurut siswanto adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan isi (Kurikulum)

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan Tenaga Kependidikan,
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan Fasilitas Pendidikan,
- 5) Mendorong dan Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- 6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dalam bidang olah raga,
- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang di anut dan memiliki budi pekerti yang luhur.
- 8) Membentuk siswa bersikap tertib, disiplin dan berkelakuan terpuji.

Misi pertama yang menjadi prioritas SMP Negeri 27 Semarang adalah mengembangkan kurikulum selaku jantung pendidikan, faktor lain yang menjadi prioritas adalah peningkatan sumber daya guru, karena prestasi baik bisa diraih kalau gurunya berkualitas sedangkan kalau gurunya tidak berkualitas tentu muridpun akan biasa-biasa saja atau jauh dari prestasi.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana juga merupakan ranah penting dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah, karena kualitas sekolah banyak tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Masyarakatpun terkadang

memilih sekolah yang punya fasilitas lebih ketimbang sekolah yang punya sarana sedang-sedang saja.

Terkait tugas sarana dan prasarana Hariyanto Dwiyantoro menuturkan :

”...Diantara tugas wakil kepala sekolah dalam urusan sarana dan prasarana adalah merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses Belajar Mengajar, merencanakan program pengadaan sarana dan prasarana, mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembukuannya, menyusun laporan..”.

Jadi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana banyak mengurus bidang masalah sarana seperti komputer, gedung yang representatif serta hal lain yang dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran.

6. Pembagian Tugas Guru di SMP Negeri 27

Pembagian tugas guru sepenuhnya menjadi wewenang kepala sekolah dibantu staff atau wakil kepala sekolah. Pembagian tugas didasarkan atas azas kompetensi atau kemampuan lebih dari masing-masing individu artinya masing-masing guru diberikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang rumpun pendidikannya agama maka diberi tugas mengajar agama. sebaliknya yang rumpun pendidikan sejarah juga diberi tugas sesuai kualifikasi pendidikannya.

Guru senior yang sudah lama berkecimpung dan punya pengalaman memadai diberi tugas tambahan sebagai Wakil kepala, kurikulum, kesiswaan dan seterusnya. Hal ini untuk menghindari salah posisi juga untuk

menghindarkan diri dari sifat iri sehingga tidak timbul kesan nepotisme atau popularisme.

Maka dari sini penulis menyimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab guru di SMP Negeri 27 Semarang adalah proporsional. Hal yang menjadi alasan bahwa pembagian tugas di SMP Negeri 27 Semarang proporsional adalah berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga siswa tidak terlantar dan menghasilkan lulusan yang signifikan dibanding sekolah lain di wilayah Semarang selatan.

Sebagai kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap anak buahnya maka seorang kepala sekolah harus tahu kemampuan bawahannya. Sehingga ia bisa mengambil kebijakan yang tepat dan tahu dalam mengelola mereka.

Hal terpenting yang selalu harus menjadi pegangan seorang kepala sekolah adalah bahwa mengelola orang banyak itu tidaklah mudah. Maka diperlukan kesabaran dan kehati-hatian agar tidak terjebak dalam konflik internal dilembaga yang ia pimpin. Ia juga harus berupaya untuk terus untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga kependidikan, yang meliputi :

Pertama, kompetensi personal atau pribadi, maksudnya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *Ing ngarsa sun tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

Kedua, Kompetensi profesional, maksudnya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

Ketiga, Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya program penataran. Penataran yang selama ini dilakukan dalam berbagai bentuk dan materi memang memiliki legitimasi akademik yang tinggi di bawah paradigma *in-service-training*, namun demikian, sebenarnya penataran itu saja masih belum mampu melakukan intervensi secara makro terhadap perbaikan praksis pendidikan.

Kepala sekolah selaku pengelola pembelajaran juga dituntut untuk selalu mengembangkan Sumber Daya Manusia guru. Ia juga harus paham dan tahu tentang dasar atau pedoman dalam mengembangkan SDM yakni inti sifat manusia/guru yang positif, sosial, menuju ke depan, rasional dan realistik.

Manusia pada dasarnya adalah kooperatif, konstruktif dan dapat dipercaya. Manusia mempunyai tendensi untuk mengaktualisasi diri, berprestasi dan mempertahankan diri.

B. Data Strategi Pengelolaan Kelas SMP Negeri 27

Data mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI ini diperoleh penulis dengan menggunakan metode observasi yaitu melalui pengamatan langsung dilapangan (*field Research*).

Dalam hal ini penulis menggunakan bentuk lembar pengamatan yaitu Lembar Pengamatan Strategi Pengelolaan Kelas (LPSPK).

Bentuk lembar pengamatan ini merupakan penilaian terhadap suatu indikator kemampuan guru dalam strategi pengelolaan kelas dengan melihat deskriptor yang nampak dalam proses belajar mengajar dari tiap-tiap indikator. Tiap-tiap indikator ditandai oleh deskriptor. Seorang guru dikatakan melakukan strategi pengelolaan kelas yang dituntut oleh suatu indikator apabila memenuhi semua deskriptor yang disyaratkan.

Atas dasar dua macam skala deskriptor yang telah diutarakan dalam lampiran lembar pengamatan, maka dalam menilai suatu indikator penulis buat dengan melihat pedoman sebagai berikut :

TABEL I
DATA PENGAMATAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS
(DPSPK)

No	Indikator	Pengamatan I 21-01-10				Pengamatan II 23-01-10				Pengamatan III 25-01-10				Pengamatan IV 28-01-10				Pengamatan V 30-01-10			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memandang secara saksama				√				√				√				√				√
2	Gerak mendekati			√					√			√				√					√
3	Memberi pernyataan				√				√				√				√				√
4	Memberi reaksi teguran				√				√				√				√				√
5	Membagi perhatian visual				√				√			√					√				√
6	Membagi perhatian verbal				√				√			√					√				√
7	Memberi tanda		√				√				√				√					√	
8	Pertanggung jawaban			√				√				√				√				√	
9	Pengarahan dan petunjuk yang jelas				√				√				√				√				√
10	Pengehentian			√				√				√				√				√	
11	Penguatan				√				√				√				√				√
12	Modifikasi tingkah laku		√					√			√				√				√		
13	Pendekatan pemecahan masalah kelompok			√			√					√				√				√	
14	Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah			√				√				√				√					√
15	Mengontrol tingkah laku siswa				√				√				√				√				√
Jumlah Nilai		-	2	5	8	-	2	3	10	-	2	4	9	-	2	5	8	-	1	3	11

Keterangan :

1. Indikator No. 1 tentang : Memandang secara saksama.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru yang ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan persahabatan.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah bercakap-cakap dengan siswa
 2. Guru kurang bercakap-cakap dengan siswa
 3. Guru cukup bercakap-cakap dengan siswa
 4. Guru sering sekali bercakap-cakap dan bersahabat dengan siswa.
2. Indikator No. 2 tentang : Gerak mendekati

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru menandakan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas anak didik dalam bentuk memberikan solusi jawaban tugas yang siswa kurang memahaminya.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberikan perhatiannya kepada siswa
 2. Guru kurang memberikan perhatiannya kepada siswa
 3. Guru cukup memberikan perhatiannya kepada siswa
 4. Guru selalu memberikan perhatiannya kepada siswa dengan baik
3. Indikator No. 3 tentang : Memberi pernyataan

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi pernyataan kepada siswa
2. Guru kurang memberi pernyataan kepada siswa
3. Guru cukup memberi pernyataan kepada siswa
4. Guru selalu memberi pernyataan kepada siswa dengan baik

4. Indikator No. 4 tentang : Memberi reaksi teguran

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru memberikan teguran terhadap penyimpangan tingkah laku siswa, sikap ini menunjukkan bahwa guru bersama anak didik.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi teguran kepada siswa yang melakukan penyimpangan
2. Guru kurang memberi teguran kepada siswa yang melakukan penyimpangan
3. Guru kurang memberi teguran kepada siswa yang melakukan penyimpangan
4. Guru selalu memberi teguran kepada siswa yang melakukan penyimpangan

5. Indikator No. 5 tentang : Perhatian secara visual.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru selalu memperhatikan pandangannya kepada siswa secara individu dari awal hingga akhir.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memperhatikan siswa secara individual
2. Guru kurang memperhatikan siswa secara individual
3. Guru cukup memperhatikan siswa secara individual
4. Guru selalu memperhatikan siswa secara individual

6. Indikator No. 6 tentang : Perhatian secara verbal

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru selalu memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi komentar, penjelasan maupun pertanyaan kepada siswa
2. Guru kurang memberi komentar, penjelasan maupun pertanyaan kepada siswa
3. Guru cukup memberi komentar, penjelasan maupun pertanyaan kepada siswa
4. Guru selau memberi komentar, penjelasan maupun pertanyaan kepada siswa

7. Indikator No. 7 tentang : Memberi tanda

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi tanda untuk mrespon siswa dalam memperkenalkan suatu objek
 2. Guru kurang memberi tanda untuk mrespon siswa dalam memperkenalkan suatu objek
 3. Guru cukup memberi tanda untuk mrespon siswa dalam memperkenalkan suatu objek
 4. Guru selalu memberi tanda untuk mrespon siswa dalam memperkenalkan suatu objek.
8. Indikator No. 8 tentang : Pertanggungjawaban siswa dalam setiap kegiatan.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan dalam suatu kegiatan.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan dalam suatu kegiatan

2. Guru kurang meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan dalam suatu kegiatan
 3. Guru cukup meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan dalam suatu kegiatan
 4. Guru selalu meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan dalam suatu kegiatan.
9. Indikator No. 9 tentang : Memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru dalam memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa
2. Guru kurang memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa
3. Guru cukup memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa
4. Guru selalu memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

10. Indikator No. 10 tentang : Menghentikan dan menanggulangi siswa yang melanggar.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru dapat menanggulangi atau mencegah siswa yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah mencegah siswa yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas
2. Guru kurang mencegah siswa yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas
3. Guru cukup mencegah siswa yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas
4. Guru selalu mencegah siswa yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas

11. Indikator No.11 tentang : Memberi penguatan terhadap masalah yang dialami siswa.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru memberi penguatan yang dipilih sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa yaitu dengan menggunakan penguatan yang positif.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi penguatan yang positif kepada siswa
2. Guru kurang memberi penguatan yang positif kepada siswa
3. Guru cukup memberi penguatan yang positif kepada siswa
4. Guru selalu memberi penguatan yang positif kepada siswa

12. Indikator No. 12 tentang : Memodifikasi tingkah laku siswa dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasinya dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memberi penguatan secara sistematis kepada siswa
2. Guru kurang memberi penguatan secara sistematis kepada siswa
3. Guru cukup memberi penguatan secara sistematis kepada siswa
4. Guru selalu memberi penguatan secara sistematis kepada siswa

13. Indikator No. 13 tentang : Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru mampu mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas dan memulihkan semangat siswa dalam menangani konflik yang timbul.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah memulihkan semangat siswa dalam menangani konflik yang timbul
 2. Guru kurang memulihkan semangat siswa dalam menangani konflik yang timbul
 3. Guru cukup memulihkan semangat siswa dalam menangani konflik yang timbul
 4. Guru selalu memulihkan semangat siswa dalam menangani konflik yang timbul.
14. Indikator No. 14 tentang : Menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang keliru serta berusaha menemukan pemecahannya.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang keliru

2. Guru kurang menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang keliru
 3. Guru cukup menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang keliru
 4. Guru selalu menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang keliru
15. Indikator No. 15 tentang : Mengontrol tingkah laku siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan guru mengadakan kontrol terhadap aktivitas atau tingkah laku siswa dalam setiap tugas yang diberikan.

Skala Deskriptor :

Strategi pengelolaan kelas menunjukkan :

1. Guru tidak pernah mengadakan kontrol terhadap tugas yang diberikan
2. Guru kurang mengadakan kontrol terhadap tugas yang diberikan
3. Guru cukup mengadakan kontrol terhadap tugas yang diberikan
4. Guru selalu mengadakan kontrol terhadap tugas yang diberikan

Selanjutnya, hasil analisis dari data di atas, secara rinci akan dijelaskan pada Bab IV.

C. Data Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 27

Dalam hal ini penulis menggunakan bentuk lembar pengamatan yaitu Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (LPABS).

Bentuk lembar pengamatan ini merupakan penilaian terhadap suatu indikator dalam aktivitas belajar siswa dengan melihat deskriptor yang nampak dalam proses belajar mengajar dari tiap-tiap indikator. Tiap-tiap indikator ditandai oleh deskriptor. Seorang siswa dikatakan melakukan aktivitas belajar yang dituntut oleh suatu indikator apabila memenuhi semua deskriptor yang disyaratkan.

Atas dasar dua macam skala deskriptor yang telah diutarakan dalam lampiran lembar pengamatan, maka dalam menilai suatu indikator dalam aktivitas belajar siswa, penulis buat dengan melihat pedoman sebagai berikut :

TABEL II
DATA PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
(DPABS)

No	Indikator	Pengamatan I 21-01-10				Pengamatan II 23-01-10				Pengamatan III 25-01-10				Pengamatan IV 28-01-10				Pengamatan V 30-01-10			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa membaca kembali materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai			√				√					√				√				√
2	Siswa menyimak pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran				√				√				√				√				√
3	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami			√				√					√				√				√

4	Siswa menyatakan pendapat terhadap pernyataan guru	√			√			√			√		√								
5	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru			√		√		√			√			√							
6	Siswa mendengarkan kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru			√		√		√			√			√							
7	Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru			√		√		√			√			√							
8	Siswa mencatat penjelasan jawaban dari teman ketika guru mengajukan pertanyaan	√			√			√		√			√								
9	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru			√		√		√			√			√							
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri		√			√		√			√			√							
11	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru			√		√		√			√			√							
12	Siswa menjawab pertanyaan teman yang belum paham	√			√			√			√			√							
13	Siswa dapat merespon atau tanggap terhadap apa yang disampaikan guru		√			√		√			√			√							
14	Siswa merasa senang dan tenang ketika guru menyampaikan materi			√		√		√			√			√							
15	Siswa merasa bersemangat dan berani terhadap apa yang dilontarkan guru			√		√		√			√			√							
Jumlah Nilai		-	3	4	8	-	2	5	8	-	2	6	7	-	1	5	9	-	1	4	10

Keterangan :

1. Indikator No. 1 tentang : aktivitas siswa dalam membaca kembali materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam hal membaca kembali pelajaran sebelum guru menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak membaca kembali materi pelajaran
 2. Aktivitas membaca siswa kurang berjalan dengan baik
 3. Aktiivitas membaca siswa cukup berjalan dengan baik
 4. Semua siswa membaca materi yang telah diajarkan dengan baik.
2. Indikator No. 2 tentang : aktivitas siswa dalam menyimak pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam hal menyimak pelajaran ketika gueu menjelaskan pelajaran.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak menyimak pelajaran yang disampaikan guru dan bergurau dengan sendirinya

2. Siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan guru sempat menegor
 3. Siswa cukup memperhatikan apa yang disampaikan guru
 4. Siswa memperhatikan dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru.
3. Indikator No. 3 tentang : aktivitas siswa dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam hal bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa diam dan tidak ada yang bertanya apa yang telah dijelaskan guru meskipun belum paham
2. Siswa kurang bertanya meskipun ada yang bertanya akan tetapi hanya segelintir orang saja
3. Siswa cukup bertanya dan hampir sebagian besar bertanya
4. Semua siswa bertanya sangat antusias dan merespon apa yang disampaikan guru

Keterangan :

- a. *Diam* : siswa merasa takut untuk bertanya meskipun belum paham

- b. *Segelintir orang* : hanya 1 sampai 3 orang saja yang bertanya
- c. *Sebagian besar* : lebih dari 50% dari jumlah siswa
- d. *Antusias dan respon* : siswa benar-benar paham apa yang disampaikan guru.

4. Indikator No. 4 tentang : aktivitas siswa dalam menyatakan pendapat terhadap pernyataan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menyatakan pendapat yang dimilikinya terhadap apa yang disampaikan guru.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak menyatakan pendapat dan ikut apa yang disampaikan guru
2. Siswa kurang menyatakan pendapatnya meskipun ada akan tetapi hanya segelintir orang saja
3. Siswa cukup menyatakan pendapatnya dan hampir sebagian besar menyatakan pendapatnya
4. Semua siswa menyatakan pendapat yang terlintas dipikirkannya.

Keterangan :

terlintas di pikirannya : apa yang muncul dipikirkannya.

5. Indikator No. 5 tentang : aktivitas siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru dari awal hingga akhir.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru
 2. Siswa kurang mendengarkan dan hanya sebagian kecil saja
 3. Siswa cukup mendengarkan meskipun hampir sebagian besar
 4. Siswa sangat mendengarkan materi yang disampaikan guru
6. Indikator No. 6 tentang : aktivitas siswa dalam mendengarkan kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mendengarkan kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak mendengarkan kesimpulan materi pelajaran
2. Siswa kurang mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan guru meskipun ada yang mendengarkan namun hanya sebagian kecil saja

3. Siswa cukup mendengarkan meskipun hanya sebagian besar saja
 4. Siswa sangat mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan guru.
7. Indikator No. 7 tentang : aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru
 2. Siswa kurang mencatat materi yang disampaikan guru meskipun ada yang mencatat namun hanya sebagian kecil saja
 3. Siswa cukup mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru meskipun hanya sebagian besar saja
 4. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan guru dari awal hingga akhir.
8. Indikator No. 8 tentang : aktivitas siswa dalam mencatat penjelasan jawaban teman ketika guru mengajukan pertanyaan.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mencatat penjelasan jawaban teman ketika guru mengajukan pertanyaan.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak ada yang mencatat penjelasan jawaban teman ketika guru mengajukan pertanyaan
 2. Hanya sebagian kecil saja yang mencatat penjelasan jawaban dari teman
 3. Sebagian besar saja yang mencatat penjelasan jawaban dari teman
 4. Semua siswa mencatat penjelasan jawaban dari temannya.
9. Indikator No. 9 tentang : aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas langsung maupun pekerjaan rumah.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak ada yang mengerjakan tugas yang diberikan guru
 2. Hanya sebagian kecil saja yang mengerjakan tugas
 3. Siswa cukup mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun hanya sebagian besar saja
 4. Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
10. Indikator No. 10 tentang : aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa ada campur tangan orang lain.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa mengerjakan tugas dengan campur tangan orang lain atau tidak hasil usahanya sendiri
 2. Siswa hanya sebagian kecil saja yang mengerjakan tugas secara mandiri
 3. Siswa cukup mengerjakan tugas secara mandiri meskipun hanya sebagian besar saja
 4. Semua siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa campur tangan orang lain..
11. Indikator No.11 tentang : aktivitas siswa dalam hal berusaha untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam hal berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak ada yang berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung

2. Siswa kurang berusaha menjawab namun hanya sebagian kecil saja
3. Siswa cukup berusaha menjawab meskipun hanya sebagian besar saja
4. Semua siswa antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Keterangan :

Antusias dan aktif : siswa benar-benar berusaha menjawab dengan senang dan berani.

12. Indikator No. 12 tentang : aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan teman yang belum paham.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan teman yang belum paham.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak ada yang menjawab pertanyaan teman yang belum paham
2. Hanya sebagian kecil saja yang berusaha menjawab
3. Siswa cukup berusaha meskipun hanya sebagian besar saja
4. Semua siswa antusias dan aktif dalam menjawab pertanyaan teman yang belum paham.

13. Indikator No. 13 tentang : aktivitas siswa dalam merespon atau tanggap terhadap apa yang disampaikan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam merespon atau tanggap terhadap apa yang disampaikan guru.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa tidak respon terhadap apa yang disampaikan guru
2. Siswa kurang mendengarkan respon terhadap apa yang disampaikan guru meskipun ada yang respon namun hanya sebagian kecil saja
3. Siswa cukup respon terhadap apa yang disampaikan guru meskipun hanya sebagian besar saja
4. Siswa sangat respon terhadap apa yang disampaikan guru.

14. Indikator No. 14 tentang : aktivitas siswa dalam mengungkapkan rasa senang dan tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mengungkapkan rasa senang dan tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran..

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa merasa tidak senang dan tidak tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran
2. Siswa kurang merasa senang dan tenang terhadap materi yang disampaikan guru meskipun ada namun hanya sebagian kecil saja
3. Siswa cukup senang dan tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran meskipun hanya sebagian besar saja
4. Siswa sangat senang dan tenang ketika guru menyampaikan materi pelajaran

Keterangan :

- a. Senang : siswa merasa nyaman dan tidak terasa membosankan
- b. Tenang : suasana kelas yang kondusif

15. Indikator No. 15 tentang : aktivitas siswa dalam mengungkapkan rasa semangat dan berani terhadap apa yang dilontarkan guru.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan aktivitas siswa dalam mengungkapkan rasa semangat dalam belajar dan berani mengemukakan pendapatnya sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya.

Skala deskriptor :

Aktivitas siswa menunjukkan :

1. Semua siswa merasa tidak ada rasa semangat dan membosankan melihat kondisi belajar yang kurang kondusif

2. Hanya sebagaian kecil saja yang merasa bersemangat dan memiliki rasa keberanian
3. Cukup sebagaian besar yang memiliki rasa semangat dan berani
4. Semua siswa merasa semangat dan berani dalam mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

Selanjutnya, hasil analisis dari data diatas secara rinci, akan dijelaskan pada

Bab IV.

TABEL III

DATA AKTOR, AKTING, DAN SETTING PENGAMATAN

- A. Nama Guru : Muslimin, S.Ag., M.Pd
- B. Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
- C. Kelas : IX

Objek	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas
Pengamatan I	Kamis, 21-Jan-10	09.30-10.30	IX.C
Pengamatan II	Sabtu, 23-Jan-10	07.30-08.30	IX.A
Pengamatan III	Senin, 25-Jan-10	10.30-11.30	IX.D
Pengamatan IV	Kamis, 28-Jan-10	11.30-13.00	IX.B
Pengamatan V	Sabtu, 30-Jan-10	09.30-10.30	IX.E

Di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 27 Semarang, guru selalu memanfaatkan media atau alat peraga sebagai sarana untuk

mencapai tujuan belajar. Media alat bantu tersebut antara lain, whiteboard, spidol, lafadz-lafadz kaligrafi, gambar orang shalat/wudhu yang dipasang di dinding kelas, perpustakaan kelas dan lain-lain. Disamping itu guru juga sering bercanda dan akrab kepada anak didiknya, sehingga anak didik menjadi lebih akrab dan hormat kepada guru. Hal inilah modal penting yang harus dimiliki oleh guru agar anak didik merasa tidak malu untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan atau pendapatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.



BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 27 SEMARANG

Analisis merupakan upaya untuk menemukan teori dengan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan fakta dan sebagaimana apa adanya.

Adapun data-data yang akan di analisis meliputi :

1. Analisis tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Semarang.
2. Analisis tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien di SMP Negeri 27 Semarang
3. Analisis tentang bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 27 Semarang.

1. Analisis Tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 27 Semarang.

TABEL IV
HASIL PENGAMATAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Subjek	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Pengamatan I	-	2	5	8	
Pengamatan II	-	2	3	10	
Pengamatan III	-	2	4	9	
Pengamatan IV	-	2	5	8	
Pengamatan V	-	1	3	11	
Jumlah		11	23	50	

Dari data hasil pengamatan diatas dapat penulis sampaikan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 merupakan upaya guru menciptakan kondisi belajar yang efektif dan optimal. Hal ini dapat terlihat mulai awal guru masuk kelas guru sudah menerapkan beberapa hal yang harus dipahami dalam mengelola kelas supaya proses belajar dengan baik dan efisien. Diantara hal-hal tersebut antara lain :

1. Guru selalu menerapkan sikap tanggap yaitu meliputi memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap adanya gangguan ketakacuhan.
2. Guru senantiasa memberikan pertanyaan dan tugas setiap mengajar dan membantu anak didik yang kesulitan mengerjakannya.
3. Sikap guru yang luwes dan memahami karakter anak didik membuat suasana menjadi akrab dan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

2. Analisis Tentang Bagaimana Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran Yang Kondusif, Efektif dan Efisien Di Smp Negeri 27 Semarang

Dari hasil pengamatan langsung dilapangan penulis mengamati ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien, yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Guru selalu memodifikasi tingkah laku anak didik agar setiap anak didik tidak melakukan hal-hal yang merusak suasana belajar tidak terarah, yaitu dengan menegor setiap anak didik yang melakukan pelanggaran dan memberi penguatan agar jangan diulangi lagi perbuatan yang tidak ada gunanya.
2. Guru selalu memberikan waktu anak didik untuk menyatakan pendapatnya baik melalui bertanya maupun menyatakan pendapatnya, dan guru menanggapi apa yang telah dilontarkan anak didiknya.
3. Setiap anak didik diharuskan untuk menyempatkan waktu untuk membaca dan mempelajari pelajaran yang diajarkan sebelum pelajaran dimulai karena guru sebelum masuk sub bab akan bertanya dahulu kepada anak didik. maka dengan hal ini akan terlihat mana yang belajar, dan mana yang tidak belajar.

3. Analisis Tentang Bagaimana Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 27 Semarang.

TABEL V
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Subjek	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
Pengamatan I	-	3	4	8	
Pengamatan II	-	2	5	8	
Pengamatan III	-	2	6	7	
Pengamatan IV	-	1	5	9	
Pengamatan V	-	1	4	10	
Jumlah		9	24	42	

Dari dua tabel hasil pengamatan diatas, dapat penulis uraikan bahwa antara strategi pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ini adanya hal yang relevan dan terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan yang penulis amati bahwa strategi pengelolaan kelas oleh guru PAI memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa yaitu

1. Meningkatnya semangat belajar siswa baik di kelas maupun di rumah karena disamping siswa dituntut aktif di kelas siswa juga aktif di rumah yaitu dengan memberikan tugas setiap selesai pelajaran.
2. Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya di dalam kelas. Hal ini terlihat bahwa segala tingkah laku siswa dimodifikasi dan di amati oleh guru karena setiap apa yang dilakukan siswa membuat ketidakstabilan proses belajar mengajar, maka guru akan tanggap dan menegurnya. Dengan hal ini kondisi belajar akan lebih optimal.

3. Adakalanya guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas, namun tidak membuatnya untuk menyerah. Karena sesungguhnya aktivitas belajar bagi siswa inilah yang apabila di kelola dengan baik maka akan berbuah sebuah pembelajaran yang efektif dan kondusif serta terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 27 Semarang”, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan kelas yang diimplementasikan oleh guru PAI di SMP Negeri 27 Semarang dilihat dari hasil pengamatan di kelas menunjukkan kualifikasi baik. Penilaian ini dilakukan melalui lembar deskriptor yang penulis susun sehingga dapat dilihat hasil yang baik. Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien di SMP Negeri 27 Semarang, yaitu guru selalu memodifikasi tingkah laku siswa agar setiap siswa tidak melakukan hal-hal yang merusak suasana belajar yang tidak terarah, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Misalnya : guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan memberikan arahan dan penjelasan agar siswa mau mengikuti apa yang diharapkan oleh guru.
2. Aktivitas belajar siswa dilihat dari pengamatan di kelas melalui lembar descriptor dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa yang sebelumnya kurang efektif menjadi lebih kondusif dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

3. Berdasarkan hasil analisis penulis melalui lembar descriptor, bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan, serta tercapainya kedisiplinan siswa dengan baik.

B. Saran – saran

1. Strategi pengelolaan kelas sangat penting, karena hal itu akan lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa dapat terjaga dan terkondisi dengan baik.
2. Strategi pengelolaan kelas yang dikelola dengan baik akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik pula. Oleh karena itu upaya guru dalam pengelolaan kelas harus mendapatkan perhatian yang lebih baik agar pembelajaran selalu terlaksana secara optimal.
3. Adanya strategi pengelolaan kelas dan terkondisinya aktivitas belajar siswa yang optimal, maka hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Departement Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Madinah, Al-Malik Fahd Li Thiba, al Mushaf al Syary, tt.

Ahmad Rohani HM., Drs., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004

_____, dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993

Dep P dan K, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta, Dirjen Diksasmen, 1994

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta, 1985

Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995

Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991

Militear, dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif, Av-Rouz*, Yogyakarta, 1996

Moh. Uzer Usman, Drs., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994

_____, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Nur Indriyanto, Drs., Akuntan, Bambang Supono, Drs., Akuntan, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1999

Oemar Hamalik, Prof. Dr., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bukit Aksara, 2003

Poerwadaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 2006

Seotomo, Drs., *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993

Suharsimi Arikunto, Drs. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992

_____, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

_____, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi III, 1996

Sumadi Suryabrata, Drs., B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997

_____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 1983

Soetomo, Drs., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993

Sutrisno Hadi, Prof. Dr., *Metode Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990

Syaiful Bahri Djamarah, Drs., dan Aswan Zain, Drs., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

_____, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002

_____, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000

W. James Popham dan Evil Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992